

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan *profit*. Perusahaan dengan *profit* yang meningkat setiap tahunnya akan mudah menarik investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut. Selain berdampak pada *profit* dan investasi, kegiatan perusahaan juga berdampak pada lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Perusahaan di Indonesia masih belum menyadari dampak dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan yang belum menyadari dampak tersebut, nantinya dapat menimbulkan permasalahan lingkungan seperti pencemaran air sungai, pembakaran dan pengundulan hutan, kerusakan biota laut. Permasalahan lingkungan yang terjadi dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan dan kondisi sosial masyarakat sekitar.

Permasalahan lingkungan juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2018 di Cimahi terdapat 130 perusahaan mendapatkan sanksi atas pelanggaran terhadap UU No 32/2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disebabkan perusahaan telah mencemari lingkungan dengan membuang limbah ke sungai Citarum (Haryanto, 2018). Pada tahun 2017, pencemaran sungai oleh PT Industri Gula Glenmore karena kerusakan IPAL Limbah perusahaan. Limbah perusahaan mengandung BOD dan klorida bebas yang melebihi baku mutu sesuai standar yang berlaku

akibatnya masyarakat sekitar yang menggunakan sungai untuk kegiatan sehari-hari menjadi gatal-gatal (Wiwoho, 2017). Tahun 2016, PT Indominco Mandiri yang berada di sektor pertambangan meningkatkan produksinya dengan mengalihkan aliran sungai yang mengakibatkan perubahan warna air dan kelangkaan air di daerah Kalimantan Timur (Kosasih, 2016).

Untuk mengantisipasi permasalahan lingkungan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup membentuk PROPER. PROPER adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup perusahaan melalui informasi dengan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan melalui pemberian insentif dan disinsentif reputasi dan mendorong kinerja lingkungan perusahaan melalui penerapan produksi bersih (Kementerian Lingkungan Hidup, 2015). Dengan adanya PROPER, perusahaan mendapatkan apresiasi atas keberhasilannya dalam memerhatikan lingkungan melalui kinerja lingkungannya.

Selain adanya PROPER, perusahaan juga harus melakukan tanggungjawab sosial sebagai tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut Rachman, dkk (2011), tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kemampuan perusahaan sebagai tanggungjawab perusahaan terhadap sosial/lingkungan. Di Indonesia, tanggungjawab sosial perusahaan bersifat wajib berlaku terhadap kegiatan perusahaan yang melibatkan sumber daya alam dan diatur dalam UU No 40 Tahun 2007

mengenai Perseroan Terbatas, serta terdapat sanksi dalam setiap pelanggaran.

Adanya PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi memiliki arti bahwa perusahaan tersebut baik dalam kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik memiliki arti bahwa perusahaan tersebut dalam aktivitas perusahaannya memikirkan kondisi lingkungan di sekitar perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin baik pengungkapan informasi lingkungan perusahaan.

Adanya kinerja lingkungan, perusahaan dapat meminimalisir beban yang dikeluarkan untuk kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat. Hal tersebut menjadi perhatian investor untuk berinvestasi. Investasi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan operasional, peningkatan kualitas produk, investasi segmen operasi lainnya, dll. Adanya beban yang dapat diminimalisir dapat menurunkan beban periodik. Beban periodik yang menurun dan peningkatan penjualan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba akan berdampak terhadap peningkatan laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Peningkatan laba ditahan tersebut dapat dialokasikan untuk investasi disegmen lain yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan menjadi berlipat (Angelia & Suryaningsih, 2015). Peningkatan laba juga mempengaruhi reaksi pasar untuk membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan modal perusahaan. Adanya

peningkatan laba dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya dampak tersebut, investor tidak hanya melihat perusahaan dari aspek keuangan saja melainkan juga dari kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik merupakan salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.

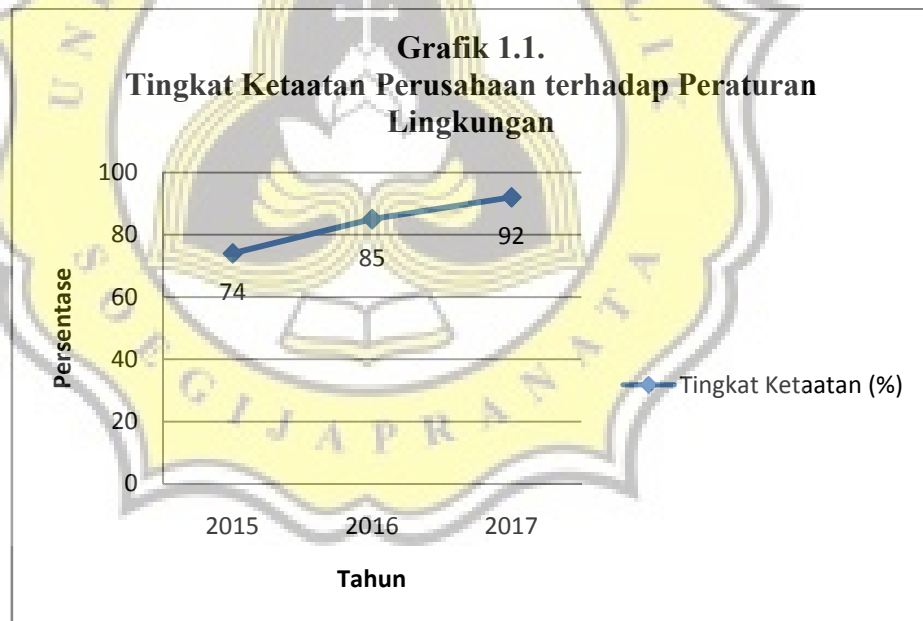
Selain kinerja lingkungan perusahaan yang baik, perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial juga menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Pengungkapan tanggungjawab sosial terdiri dari pengungkapan informasi keuangan, dampak sosial, dan dampak lingkungan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dalam tanggungjawab sosial perusahaan terkait lingkungan, perusahaan dapat mengurangi konsumsi energi, mengurangi emisi, dan menggunakan daur ulang bahan sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Selain itu tanggungjawab sosial perusahaan terkait sosial, perusahaan menggunakan tenaga kerja lokal daripada tenaga kerja asing yang lebih murah dari segi biaya sehingga beban yang dikeluarkan perusahaan berkurang. Adanya beban yang berkurang dapat menurunkan beban periodik. Adanya peningkatan penjualan dan penurunan beban periodik akan berdampak pada peningkatan laba. Peningkatan laba akan berdampak terhadap peningkatan laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Peningkatan laba ditahan tersebut dapat dialokasikan untuk investasi disegmen lain yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan menjadi berlipat (Angelia & Suryaningsih, 2015). Peningkatan laba juga

mempengaruhi reaksi pasar untuk membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan modal perusahaan. Adanya peningkatan laba dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang baik dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan yang dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA dan ROE, pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROE, dan kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA dan ROE. Ikhsan (2016) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Qi et al. (2014) menyatakan bahwa peningkatan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian yang dilakukan Pramana & Yadnyana (2016) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sulistiyanti (2014) menyatakan bahwa *CSR Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Adhiwardana (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan yaitu profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Anindito (2012) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial yang diukur menggunakan ROE.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Angelia & Suryaningsih (2015). Motivasi melakukan replikasi karena adanya pencapaian peringkat PROPER dan peningkatan ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan selama tahun 2015-2017 yang dilaporkan dalam laporan PROPER tahun 2015-2017 sebagai berikut:



Sumber: <http://proper.menlh.go.id/>

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ketaatan perusahaan naik sebanyak 11% dari tahun 2015 sebesar 74% menjadi 85% dan tahun 2017 ketaatan perusahaan juga mengalami kenaikan sebanyak 7%

dari tahun 2016 menjadi 92%. Peningkatan ketaatan disebabkan karena perusahaan yang mendapatkan peringkat emas, hijau, dan biru pada tahun 2015-2017 telah mengalami peningkatan dalam keikutsertaan PROPER. Selain peningkatan ketaatan perusahaan, sejauh ini sudah terdapat 5757 perusahaan telah mengikuti PROPER dari tahun 2015-2017.

Tabel 1.1. PROPER Tahun 2015-2017

Peringkat Proper 2015-2017	Tahun			Total
	2015	2016	2017	
Emas	12	12	19	43
Hijau	108	172	150	430
Biru	1406	1422	1486	4314
Merah	529	284	130	943
Hitam	21	5	1	27
Tidak Diumumkan	61	35	33	129
Total Perusahaan yang Diumumkan	2076	1895	1786	5757

Sumber: <http://proper.menlh.go.id/>

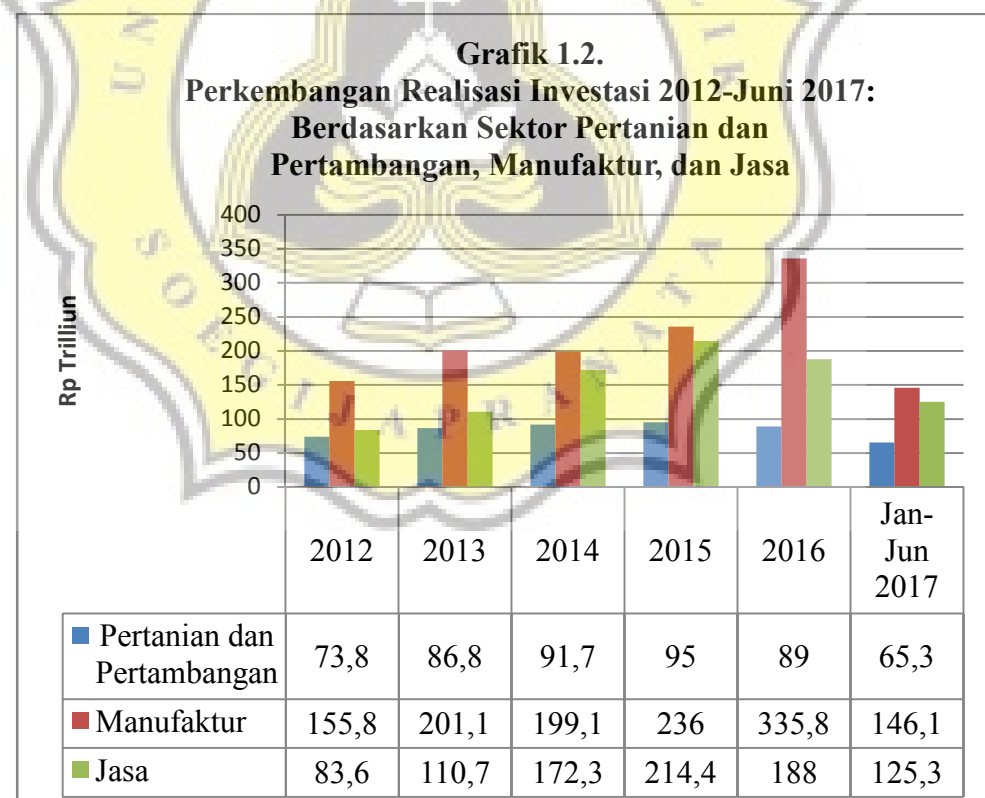
Adanya peningkatan ketaatan dan pencapaian peringkat PROPER dapat berpengaruh terhadap *stakeholder* dan investor terkait dengan citra perusahaan dan kepercayaan terhadap perusahaan dalam penataan

lingkungan perusahaan. Pengaruh *stakeholder* dan investor sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat ketaatan yang meningkat ditandai dengan meningkatnya perusahaan yang mendapatkan peringkat emas, hijau, dan biru, dan pencapaian peringkat PROPER untuk masing-masing perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, peningkatan ketaatan perusahaan dalam program PROPER dan keikutsertaan pencapaian peringkat PROPER menjadi salah satu motivasi replikasi untuk menguji seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terhadap kinerja keuangan.

Selain pencapaian peringkat PROPER dan ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan meningkat, motivasi melakukan replikasi juga disebabkan karena perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan di Indonesia hanya sebanyak 9% dan telah menerbitkan laporan keberlanjutan dengan standar *Global Reporting Index/GRI*. Akhir tahun 2016, 49 perusahaan yang terdaftar di BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dari 9% perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan berarti terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan bertujuan untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat bagaimana cara perusahaan bertanggungjawab terhadap

kondisi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dengan mengungkapkan CSR kepada *stakeholder*. Maka dari itu, banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan menjadi salah satu motivasi replikasi untuk menguji seberapa besar pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai investasi terbesar selama tahun 2012 - Juni 2017 sebagai berikut:



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (2017)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor manufaktur memiliki nilai investasi terbesar selama tahun 2012-Juni 2017 dibandingkan dengan sektor pertanian dan pertambangan, dan sektor jasa. Adanya nilai investasi yang besar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, kegiatan operasionalnya, dan kelangsungan hidup perusahaan. Realisasi nilai investasi yang besar dapat disebabkan beberapa faktor terkait alasan investor berkeinginan berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor juga mempertimbangkan kinerja lingkungan untuk penataan lingkungan perusahaan dan tanggungjawab sosial perusahaan yang diungkapkan kepada *stakeholder* dan *shareholder* untuk berinvestasi, sehingga dengan adanya pemilihan perusahaan tersebut dapat mengungkapkan apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan dan alasan pemilihan perusahaan, maka dari itu penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaannya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2107)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, terdapat masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA?
2. Apakah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA?
3. Apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE?
5. Apakah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE?
6. Apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

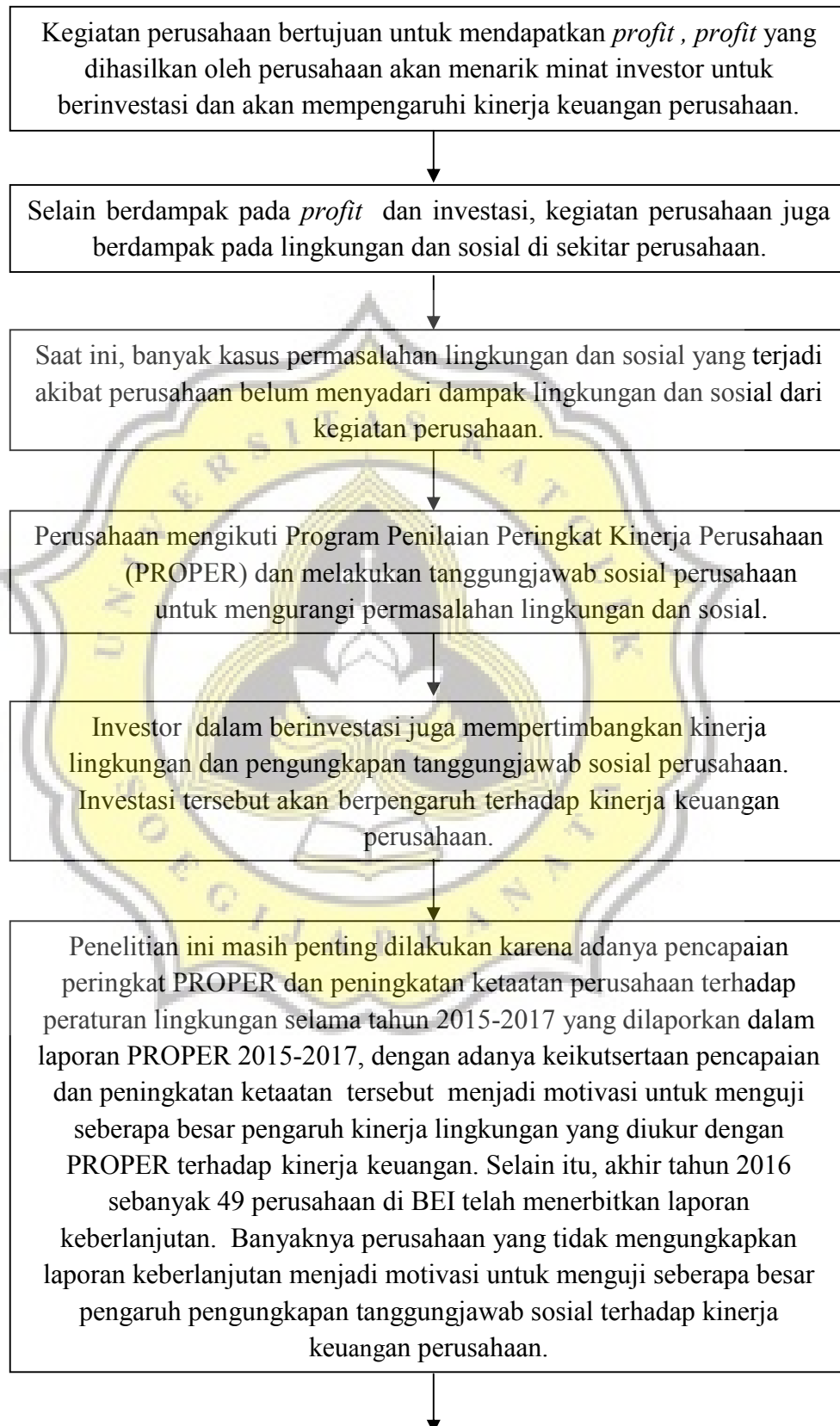
3. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.
4. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.
5. Untuk mengetahui apakah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.
6. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

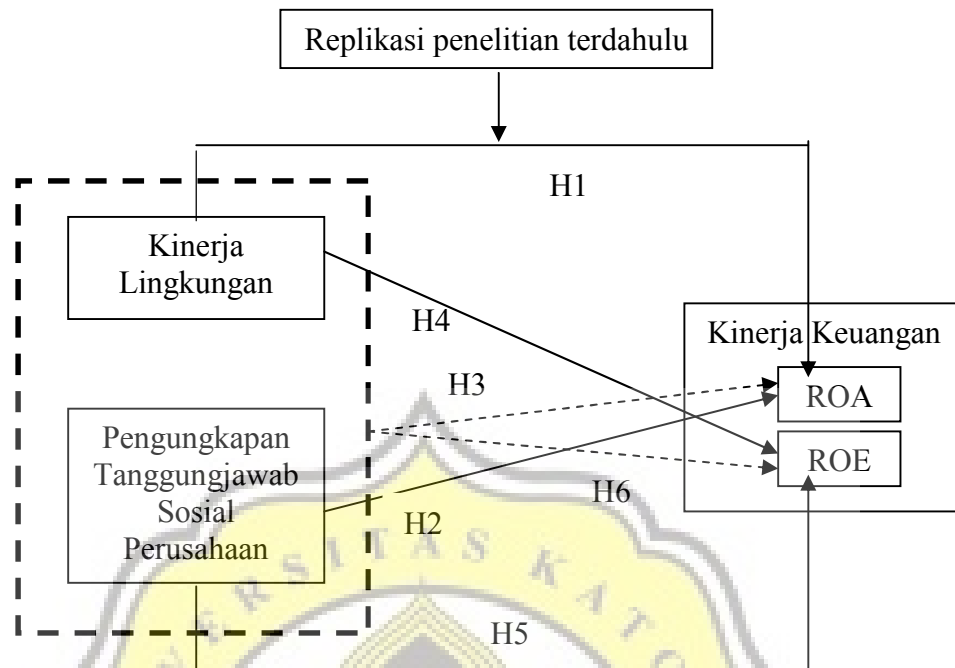
1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan
Dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan dan meningkatkan keikutsertaan dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan yang berguna dalam menarik investor untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor
Membantu investor dalam mempertimbangkan investasi terhadap perusahaan yang melakukan pengelolaan kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan baik.

1.5. Kerangka Pikir





Keterangan:

----- : X mempengaruhi secara simultan terhadap Y

Pada penelitian ini akan menganalisa pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel independennya adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan ROE. Semakin baik kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pikir, dan Sistematika Penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang Tinjauan Pustaka, Pengembangan dan Perumusan Hipotesis yang menjelaskan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, dan Metode Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian. Hasil dan analisis data yang meliputi Gambaran Sampel Penelitian, Analisis Pengujian Hipotesis yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian yang disampaikan oleh penulis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.